



TAJUK RENCANA

Layanan Terbaik untuk Wisatawan

YOGYA tak pernah sepi wisatawan. Apalagi, kasus Covid-19 di Yogyakarta terkendali sehingga masyarakat relatif lebih leluasa beraktivitas, termasuk di sektor ekonomi. Pasca libur Lebaran, praktis Yogya tak pernah sepi pengunjung. Hampir seluruh destinasi wisata di DIY diserbu pengunjung, baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Kini, masih dalam suasana libur sekolah, Yogya kembali dibanjiri wisatawan.

Boleh dikatakan, momentum liburan sekolah menjadi tonggak bangkitnya sektor wisata di DIY, baik di Kota Yogya, Bantul, Sleman, Kulonprogo hingga Gunungkidul. Semua destinasi wisata diserbu pengunjung. Tentu ini fenomena yang menggembirakan, terutama ditinjau dari sektor ekonomi dan pariwisata. Kehidupan ekonomi penduduk di sekitar destinasi wisata pun menggeliat setelah dua tahun terpuruk diantam pandemi.

Sekadar contoh, objek wisata Pantai Parangtritis masih menjadi pilihan favorit pengunjung. Dalam sepekan terakhir ini terjadi peningkatan jumlah pengunjung hingga 42 persen dibanding pekan sebelumnya. Pengunjung Pantai Parangtritis mencapai 59.731 orang dalam pekan terakhir ini. Jumlah ini paling tinggi dibanding tempat wisata lainnya (KR 28/6).

Orang berwisata tentu butuh kenyamanan dan jaminan keamanan, apalagi mereka telah membayar retribusi untuk masuk destinasi wisata. Artinya, pengelola tempat wisata tak cukup hanya sekadar menerima pembayaran retribusi dari pengunjung, kemudian menganggap kewajiban sudah selesai. Pengunjung butuh kenyamanan dan itulah kompensasi dari pembayaran retribusi.

Seperti dikeluhkan beberapa pengunjung di Pantai Parangtritis, hadirnya pengemis dan pengamen dirasa sangat mengganggu kenyamanan mereka. Sudah tepat bila kemudian Jaga Satu Parangtritis, yakni organisasi bentukan warga sekitar, menghalau pengemis dan pengamen di kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat sekitar menciptakan kenyamanan pengunjung kiranya patut diapresiasi.

Model Jaga Satu di Parangtritis ki-

ranya tepat bila diterapkan di destinasi wisata daerah lainnya. Harus kita akui, selama ini pemerintah kabupaten/kota di DIY belum tegas menerapkan aturan soal pengemis dan pengamen. Jamak kita temui pengemis dan pengamen beroperasi di perempatan jalan, bahkan kini telah merambah tempat wisata. Khusus pengamen mungkin ada aturan tersendiri, misalnya pengamen yang mangkal di restoran tentu berbeda dengan di perempatan jalan.

Lain lagi dengan pengemis yang aktivitasnya jelas hanya meminta uang belaka. Meski tidak memaksa, namun secara psikologis sangat mengganggu kenyamanan masyarakat, termasuk di tempat-tempat wisata. Kita mendorong aparat khususnya Satpol PP bertindak lebih tegas menertibkan mereka. Penertiban tersebut sekaligus sebagai langkah antisipasi terjadinya gangguan keamanan lingkungan. Bahkan, seperti di Yogya, Satpol PP kini diberi tugas tambahan untuk mencegah aksi kejahatan jalanan.

Meski begitu, Satpol PP tetap harus menegakkan Perda tentang pencegahan Covid-19 di DIY. Meskipun kasus Covid-19 di DIY melandai, namun di sejumlah daerah, seperti di DKI Jakarta dan Jawa Barat menunjukkan peningkatan. Terlebih saat ini Subvarian BA.4 dan BA.5 Omicron telah masuk ke Indonesia dan penyebarannya sangat cepat, meski relatif tidak menimbulkan gejala sakit berat.

Berkaitan dengan kunjungan wisatawan di DIY, selain petugas mengingatkan disiplin protokol kesehatan, juga tetap perlu melakukan skrining sebagai deteksi awal, antara lain melalui cek suhu badan maupun riwayat vaksin lewat aplikasi PeduliLindungi. Destinasi wisata yang sehat tentu menjadi nilai lebih bagi wisatawan.

Yogya sebagai tuan rumah seyakinya menyambut tamu (wisatawan) dengan pelayanan yang maksimal. Kita tak sekadar mengejar pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata, melainkan yang lebih penting, menjaga citra Yogya sebagai kawasan yang bersahabat, aman, sehat dan nyaman dikunjungi. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005